

## **EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN KLATEN**

Atik Agustina, Tri Hartiti Retnowati  
Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta  
atikzaky12@yahoo.com, tri\_hartiti@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model CIPP yang meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah penyelenggara, pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran program PAUD di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut. (1) Aspek konteks: relevansi kebutuhan masyarakat dan relevansi dengan tujuan telah sesuai dengan standar. (2) Aspek input: komponen kelengkapan tenaga kependidikan dan karakteristik pendidik belum sepenuhnya sesuai dengan standar, komponen karakteristik peserta didik dan ketersediaan sarana prasarana telah sesuai dengan standar. (3) Aspek proses: komponen perencanaan pembelajaran dan manajemen serta kepemimpinan penyelenggara telah sesuai dengan standar, komponen pelaksanaan belum sepenuhnya sesuai dengan standar. (4) Aspek produk telah sesuai dengan standar. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran program PAUD di Kecamatan Trucuk belum sepenuhnya sesuai dengan standar.

**Kata kunci:** *evaluasi program, pelaksanaan pembelajaran, PAUD,*

## ***AN EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE EARLY CHILDHOOD EDUCATION PROGRAM IN TRUCUK DISTRICT, KLATEN REGENCY***

Atik Agustina, Tri Hartiti Retnowati  
Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta  
atikzaky12@yahoo.com, tri\_hartiti@yahoo.com

### **Abstract**

*This evaluation study aims to investigate the quality of the implementation of the Early Childhood Education (ECE) program in Trucuk District, Klaten Regency. This was an evaluation study employing the CIPP model consisting of context, input, process, and product was the quantitative descriptive approach. The research population comprised managerial board members, teachers, students, and educational personnel. The data were collected through questionnaires and observations. The results of the evaluation of the implementation of ECE learning programs in Trucuk District, Klaten Regency, are as follows. (1) The context aspect: relevance to the society's needs and relevance to the objective have satisfied the standards. (2) The input: adequacy of educational personnel, and the teachers' characteristics has not been fully satisfied the standard, students' characteristics and the adequacy of infrastructure facilities have satisfied the standards. (3) The process aspect: learning planning and those of management and managerial board leadership have satisfied the standards, implementation has not been fully satisfied the standard. (4) The product aspect has satisfied the standards. On the whole, the implementation of ECE learning programs in Trucuk District has not been fully satisfied the standards.*

**Keywords:** *program evaluation, learning implementation, ECE*

## Pendahuluan

Membicarakan pendidikan berkualitas, tahapan paling dasar yang tidak dapat diabaikan adalah pentingnya peranan pendidikan anak usia dini (PAUD). Oleh karena itu, anak usia dini memiliki hak yang sangat mendasar untuk memperoleh pendidikan sebagai peletak dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan mereka selanjutnya. *“Since the 1600s early childhood intervention and education has been a national priority. Specifically, federal legislation has mandated the development (Downs & Strand, 2006, p.671).”* PAUD telah menjadi prioritas nasional sejak tahun 1960. Hal tersebut terbukti dengan munculnya beberapa undang-undang yang mengatur tentang PAUD.

Pengertian PAUD terkandung dalam UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Dengan demikian PAUD bertujuan agar anak usia dini memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan formal. *“Preschool-aged children sustain an interest in learning about domain-specific concepts up to the time they enter formal schooling (Alexander et al. 2008), thus highlighting their readiness to learn new content (Bracken & Crawford, 2010, pp.421-422).”* Melalui program PAUD dapat mempertahankan minat peserta didik memasuki sekolah formal, sehingga mereka lebih siap untuk belajar hal yang baru. Anak dipersiapkan menjadi anak yang lebih siap dengan mempertimbangkan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sehubungan dengan pentingnya PAUD, dewasa ini perhatian pemerintah terhadap program PAUD juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan perhatian pemerintah dapat dilihat dari banyaknya undang-undang yang mengatur tentang PAUD sehingga PAUD merupakan prioritas pembangunan nasional. Upaya penyediaan layanan PAUD mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional (Renstra Kement-

diknas) tahun 2010-2014 capaian angka partisipasi kasar (APK) PAUD tahun 2004-2008 mengalami peningkatan.

Tabel 1. Capaian PAUD Tahun 2004-2008

Indikator kinerja	2004	2005	2006	2007	2008
PAUD APK (%)	39,09	42,34	45,63	48,32	50,62

Sumber: Renstra Kemendiknas tahun 2010-2014, p.7

Keberadaan PAUD kini semakin diakui dan dirasakan penting. PAUD dirasakan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yang cerdas, berkarakter, dan kreatif. PAUD juga dapat merupakan instrumen sistematis dan efektif dalam upaya mendidik anak karena pada masa ini mereka menemukan masa keemasan yang menentukan masa depannya kelak (Asmani, 2009, p.14). Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki masa emas (*the golden age*) sampai usia enam tahun Lanjut (Mulyasa, 2012, p.34). Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga dikatakan sebagai *golden age*, yaitu usia yang berharga dibanding usia-usia selanjutnya (Isjoni, 2010, p.24). Usia dini merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya *The golden age*, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pendidikan anak usia dini dirasakan merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas, dalam rangka memasuki era globalisasi.

Seiring dengan kebutuhan masyarakat terhadap terpenuhinya layanan pendidikan bagi anak usia dini yang sesuai dengan tumbuh kembang anak maka pemerintah berinisiatif menggalakkan gerakan PAUDNISASI. Menurut Bu Tutik (penyelenggara PAUD Danastuti desa Palar) menyatakan bahwa untuk mewujudkan desa mandiri maka setiap desa harus memiliki PAUD rintisan yang berbentuk satuan PAUD sejenis (yang selanjutnya disebut SPS). Keberadaan PAUD SPS dirasakan sebagai suatu keharusan untuk desa mandiri. Hal ini dikarenakan penyebaran anak usia dini hampir di setiap desa memiliki anak usia dini yang lumayan banyak serta keterjangkauan PAUD yang baru dirasakan setengah dari jumlah anak usia dini atau dapat dikatakan keterjangkauan PAUD masih belum merata.

Keberhasilan PAUD dalam mempersiapkan anak untuk memasuki dunia pendidikan formal merupakan sebuah pondasi yang sangat dibutuhkan bagi anak. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Doucet "... *participants constructed preparation for the transition to school broadly, as preparation for the real world* (Doucet, 2008, p.108)". Pendidikan PAUD bermanfaat untuk mempersiapkan anak untuk dapat masuk ke sekolah yang lebih luas dalam menghadapi dunia nyata. Anak yang telah melalui pendidikan PAUD sebelumnya diperkirakan dapat menjalani pendidikan lebih lanjut dengan lebih siap lagi. Keberhasilan PAUD tidak semata-mata datang dengan sendirinya tetapi terdapat banyak faktor yang mendukungnya. Weikart menyebutkan bahwa yang mempengaruhi kualitas PAUD antara lain faktor kurikulum, keterlibatan orang tua dan lingkungan, serta kualitas program (Mulyasa, 2012, p.38). Kurikulum PAUD yang dipakai mengacu pada *National Association of the Education of Young Children (NAEYC)*. "*NAEYC provides a national accreditation program for child care centers. Their accreditation process sets a standard for all the programs in their accreditation system* (Ogletree & Larke, 2010, p.2)". Kurikulum PAUD menitik beratkan pada pendirian belajar dengan cara-cara yang sesuai, bukan mengakademikkan belajar pada anak usia dini (Maryanto, 2005, p.242).

Pelaksanaan program akan dapat berjalan lancar dengan kurikulum yang terjadwal. Lingkungan yang dimaksud terdiri dari ketersediaan sarana prasarana dan suasana belajar yang menyenangkan. "*Focussed effort to create the necessary infrastructure to support the functions that ensure and sustain quality* (Lessing, 2009, p.1)." Sarana-prasarana sangat dibutuhkan untuk menjamin dan mempertahankan kualitas sebuah program, sehingga sangat difokuskan untuk menciptakan sarana-prasarana yang sesuai. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan peserta didik dan kualitas pendidik. Kualifikasi akademik pendidik PAUD dijelaskan dalam lampiran Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD sebagai berikut: (a) memiliki ijazah D-II PGTK dari Perguruan Tinggi terakreditasi; (b) memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi (Depdiknas, 2009, p.12).

*The key components of professional development include: (a) the characteristics and contexts of the learners (i.e., the who of professional development, including the characteristics and contexts of the learners and the children and families they serve)* (Buysse & Hallingsworth, 2009, p.120). Komponen utama pembangunan yang profesional salah satunya adalah karakteristik peserta didik yang relevan dengan program yang dilakukan.

Menyadari akan arti penting keberadaan PAUD bagi tumbuh kembang anak usia dini dilakukan studi pendahuluan di beberapa PAUD nonformal yang ada di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Menurut Pak Slamet Daka selaku penilik PAUD PLS unit pelaksana teknik daerah (yang selanjutnya disebut UPTD) Trucuk pada studi pendahuluan diketahui bahwa dalam pelaksanaan program PAUD di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten yang ditetapkan sebagai PAUD percontohan memang memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Klaten. Kelebihan tersebut diantaranya Kecamatan Trucuk merupakan kecamatan yang pertama merintis PAUD SPS, jumlah PAUD SPS dari tahun ke tahun semakin meningkat, kuantitas tenaga pengajar yang mencukupi, dan partisipasi peserta didik PAUD SPS dalam perlombaan yang diperuntukkan untuk anak usia dini. Namun demikian pada kenyataannya masih terdapat kekurangan pada PAUD Kecamatan Trucuk. Kekurangan-kekurangan yang ada antara lain dalam menyiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya integrasi seluruh komponen dan kerjasama yang baik dari pihak-pihak dalam pelaksanaan program.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sangat penting sekali untuk dilakukan evaluasi terhadap program ini. Evaluasi terhadap program ini sangat penting dilakukan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan program dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat keterlaksanaan program PAUD secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas komponennya mulai dari *context, input, proses, dan product*. Dengan demikian dapat dilakukan perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan program PAUD di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

Berkaitan dengan PAUD, penelitian senada yang dilakukan Suryani (2007, p.42)

yang berjudul Analisis Permasalahan Pendidikan Anak usia Dini dalam Masyarakat Indonesia. Hasil penelitian menemukan berbagai masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan PAUD di masyarakat antara lain belum terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan PAUD, kurangnya kualitas dan kuantitas guru/pamong PAUD, kurangnya mutu PAUD, kurangnya animo masyarakat /kesadaran orang tua tentang urgensi PAUD, dan kebijakan pemerintah tentang PAUD yang belum memadai.

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan Donatirin (2010, p.ii) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menemukan keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran di Kelompok Bermain dipengaruhi oleh latar belakang sosial pendidikan, pemahaman pendidik tentang perkembangan anak usia dini, kompetensi pendidik, ketersediaan sarana prasarana pendidikan partisipasi tenaga pengelola KB, dan partisipasi orang tua anak didik.

Hasil penelitian yang lain adalah penelitian Atmaja (2009, p.ii) yang berjudul Efektivitas Pendidikan Anak Usia Dini Sanggar Kegiatan Belajar di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keadaan lingkungan menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran, (2) kerjasama dengan instansi lain telah terjalin dengan baik, (3) karakteristik input anak didik sesuai dengan kriteria yang ditentukan, (4) karakteristik pendidik belum sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, (5) karakteristik pengelola sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, (6) sarana dan fasilitas penunjang program termasuk kategori kurang, (7) program pembelajaran telah sesuai dengan acuan, (8) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik termasuk kategori cukup, (9) partisipasi masyarakat dan aparat pemerintah desa cukup baik, (10) faktor penghambat adalah terbatasnya sarana-prasarana, (11) perkembangan aspek-aspek anak meliputi: (a) kognitif termasuk kategori cukup baik, (b) perkembangan motorik (kasar dan halus) anak termasuk kategori baik, (c) kemampuan berbahasa termasuk kategori cukup baik, (d) kemampuan seni dalam kategori cukup baik, (e) kemampuan moral dalam kategori cukup baik, dan (f) perkembangan sosial emosional dan nilai-nilai keagamaan termasuk kategori cukup baik.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program PAUD di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten? Permasalahan yang dikaji antara lain konteks (relevansi program dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat), input (kelengkapan tenaga kependidikan, karakteristik pendidik, karakteristik peserta didik, dan kelengkapan sarana-prasaran), proses (perencanaan program, pelaksanaan program, dan manajemen serta kepemimpinan penyelenggara), dan produk (hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, dan nilai agama-moral) pada pelaksanaan program PAUD di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

Tujuan dilakukannya penelitian tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten adalah untuk mendeskripsikan konteks, input, proses, dan produk pelaksanaan program PAUD di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

Kegunaan dilakukannya penelitian ini diantaranya adalah sebagai bahan bacaan terkait dengan evaluasi program pendidikan anak usia dini, sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan program pendidikan anak usia dini yang lebih berpihak pada masyarakat pedesaan (*grass root*) khususnya bagi para pengambil keputusan, dan sebagai bahan rujukan tentang pengelolaan dan proses pembelajaran pendidikan anak usia dini.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dan permasalahan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif (*evaluative research*). Penelitian evaluatif digunakan karena penelitian ini membandingkan kenyataan di lapangan dengan standar yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sebuah program, apakah sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Informasi yang akurat didapatkan berdasarkan bukti dan data yang diperoleh di lapangan yang kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah pada pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berbentuk satuan PAUD sejenis (SPS) di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

Penelitian ini menggunakan model CIPP (*context, input, process, products*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP dipilih karena karena model evaluasi ini cukup lengkap untuk mengevaluasi suatu program secara menyeluruh. Menurut Stufflebeam & Shinkfield (1985, p.156)

*“This basic framework of the CIPP was complete (context evaluation to help develop goals, input evaluation to help shape proposals, process evaluation to guide implementation, and product evaluation to serve recycling decisions).”*

Model evaluasi CIPP memiliki kerangka dasar yang lengkap yang terdiri dari konteks, input, proses, dan produk. Selain itu dengan menggunakan model CIPP diharapkan dapat memperoleh gambaran, mengumpulkan, dan menyajikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan dan pertanggungjawaban pelaksanaan program PAUD SPS di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten.

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten sesuai dengan sumber dan jenis data yang diperlukan.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh PAUD berbentuk satuan PAUD sejenis (SPS) yang ada di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Penelitian ini mengambil PAUD SPS karena SPS merupakan PAUD yang umum berbeda dengan PAUD yang berada di bawah naungan departemen agama (PAUD Depag). PAUD Depag lebih condong menekankan nilai agama dalam pembelajarannya sedangkan PAUD SPS mengajarkan semua materi baik materi agama maupun umum secara seimbang. PAUD SPS yang berada di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten sebanyak 9 sekolah.

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang ada di dalam wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan yang ada di semua PAUD nonformal berbentuk SPS di Kecamatan Trucuk. PAUD nonformal yang

ada di Kecamatan Trucuk terdiri dari 9 PAUD SPS dan 7 PAUD di bawah naungan departemen agama tetapi populasi penelitian ini hanya pada PAUD SPS di Kecamatan Trucuk yaitu 9 PAUD SPS. Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari penyelenggara, pendidik, dan orang tua peserta didik.

Penelitian ini bersifat penelitian populasi artinya seluruh subjek di dalam penelitian wilayah penelitian dijadikan subjek penelitian (Sumanto, 1995, p.39). Jumlah pendidik, penyelenggara, dan peserta didik dalam penelitian ini sangat kecil sehingga seluruhnya diambil sebagai subjek penelitian. Penyelenggara sebanyak 9 orang, pendidik sebanyak 46 orang, dan peserta didik sebanyak 308 anak.

#### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan observasi. Metode angket dan evaluasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang beberapa komponen yang. Secara lebih rinci penggunaan metode angket dan observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Angket digunakan untuk memperoleh data tentang relevansi program dengan kebutuhan, relevansi program dengan tujuan, kelengkapan tenaga kependidikan, karakteristik peserta didik, karakteristik pendidik, perencanaan program, pelaksanaan program, dan hasil belajar peserta didik; (2) Metode observasi digunakan untuk mengungkapkan data tentang kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dan pelaksanaan program. Instrumen yang digunakan adalah angket dan lembar observasi.

#### Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi dengan penyajian tabel-tabel dengan rata-rata atau persentase. Penyajian data dalam bentuk rata-rata atau persentase selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing indikator dan komponen berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data yang terkumpul dianalisis dengan bantuan program *microsoft excel*.

Langkah-langkah analisis yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (1) memberikan bobot terhadap

masing-masing butir skor dengan skor 1, 2, 3, dan 4 kemudian skor dijumlahkan untuk tiap-tiap aspek; (2) Menginterpretasikan data dengan cara membagi kategori tingkat keberhasilannya menjadi 4 kategori dengan berpedoman pada standart keberhasilan/kriteria. Kriteria penilaian yang dievaluasi menggunakan menurut Djemari Mardapi dapat dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Input, Proses, dan Produk

Rentangan Skor		Kategori
$X \geq Mi + SD$	$X \geq 3,00$	Sangat baik
$Mi + 1.SD > X \geq Mi$	$3,00 > X \geq 2,50$	Baik
$Mi > X \geq Mi - 1.SD$	$2,50 > X \geq 2,00$	Kurang baik
$X < Mi - 1.SD$	$X < 2,00$	Tidak baik

Keterangan:

Mi : Rerata skor dapat dicapai instrumen, dengan rumus:  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal).

Sdi : Simpangan baku yang dapat dicapai instrumen, dengan rumus:  $1/6$  (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal).

X : Skor yang dicapai instrumen (Mardapi, 2008, p.123).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks pada penelitian ini terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu tingkat kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan PAUD SPS dan relevansi program dengan tujuan program.

### Kebutuhan Masyarakat

Informasi tentang kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan PAUD SPS di Kecamatan Trucuk ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada penyelenggara, pendidik, dan orang tua peserta didik.

Tabel 3. Peserta Didik Tahun Ajaran Baru

No	Nama PAUD	Tahun Berdiri	Tahun Ajaran				
			2008/ 2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/ 2013
1	Beogenvil	2008	-	30	35	40	50
2	Melati I	2008	55	48	47	41	37
3	Danastuti	2008	-	53	48	40	36
4	Sri kandi	2009	70	45	60	75	50
5	Nusa indah	2009	-	50	40	25	25
6	Sinto	2009	24	37	44	42	43
7	Cempaka	2009	-	40	30	21	26
8	Krida ceria	2010	-	-	21	29	23
9	Diana	2012	-	-	-	-	18
Jumlah			149	303	325	303	308

Berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dibandingkan dengan standar yang ada menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan PAUD di Kecamatan Trucuk telah sesuai dengan standar yaitu terdapat peningkatan jumlah pendaftar peserta didik baru yang masuk ke PAUD setiap tahunnya. Kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan PAUD SPS juga diimbangi dengan munculnya PAUD SPS baru mengingat banyaknya anak yang belum terserap di PAUD.

### Relevansi dengan Tujuan

Informasi tentang relevansi pelaksanaan program PAUD SPS di Kecamatan Trucuk dengan tujuan diperoleh dari angket yang diberikan kepada penyelenggara.

Tabel 4. Relevansi dengan Tujuan

No	Sekolah	Skor perolehan
1	Beogenvil	4
2	Melati I	4
3	Danastuti	4
4	Sri kandi	4
5	Nusa indah	4
6	Sinto	4
7	Cempaka	4
8	Krida ceria	4
9	Diana	4
Rata-rata skor		4

Berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dibandingkan dengan standar yang ada

menunjukkan bahwa relevansi pelaksanaan program PAUD di Kecamatan Trucuk dengan tujuan telah sesuai dengan standar yaitu telah melaksanakan semua tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan PAUD antara lain untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan pendidikan bagi anak usia dini, sehingga kelak lebih siap memasuki jenjang pendidikan dan tahap kehidupan lebih lanjut; meningkatkan kesadaran pemerintah daerah, keluarga, orang tua, dan masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini; meningkatkan partisipasi dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan PAUD; dan melaksanakan program pemerintah bahwa satu desa satu PAUD.

#### Evaluasi Input

Evaluasi input pada penelitian ini terdiri dari 4 (empat) komponen yang meliputi kelengkapan tenaga kependidikan, karakteristik pendidik, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan sarana-prasarana.

#### *Kelengkapan Tenaga Kependidikan*

Data tentang komponen kelengkapan tenaga kependidikan program pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kecamatan Trucuk diperoleh dari angket yang diberikan kepada penyelenggara. Berikut data tentang kelengkapan tenaga kependidikan.

Tabel 5. Kelengkapan Tenaga kependidikan

No	Nama PAUD	Tenaga kependidikan			
		Penyelenggara	Penasehat	Tenaga administrasi	Petugas kebersihan
1	Beogenvil	1	1	1	1
2	Melati I	1	1	0	1
3	Danastuti	1	1	1	1
4	Sri kandi	1	1	0	0
5	Nusa indah	1	1	0	1
6	Sinto	1	1	1	1
7	Cempaka	1	1	0	1
8	Krida ceria	1	1	0	1
9	Diana	1	1	0	0
	Jumlah	9	9	3	7

Berdasarkan hasil evaluasi input terutama pada komponen kelengkapan tenaga kependidikan belum semuanya sesuai dengan standar. Hal tersebut dikarenakan dari empat tenaga kependidikan hanya dua tenaga kepen-

didikan yang sesuai dengan standar yaitu penyelenggara dan penasehat. Dua tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga administrasi dan petugas kebersihan masih belum sesuai dengan standar. Kondisi ini membuat pendidik memiliki tugas ganda, karena kekurangan tenaga kependidikan tersebut biasanya dirangkap oleh pendidik. Pendidik selain harus mendidik juga memiliki tugas lain ada yang merangkap menjadi tenaga administrasi bahkan ada yang merangkap sebagai petugas kebersihan.

#### *Karakteristik Pendidik*

Berdasarkan hasil analisis angket yang ditujukan kepada penyelenggara diperoleh data mengenai jumlah pendidik yang mengajar di PAUD SPS Kecamatan Trucuk. Berikut data mengenai jumlah pendik dan peserta didik.

Tabel 6. Jumlah Pendidik dan Peserta Didik

No	Nama PAUD	Jumlah pendidik	Jumlah peserta didik	
			Usia < 4 tahun	Usia > 4 tahun
1	Beogenvil	4	17	33
2	Melati I	6	25	12
3	Danastuti	7	15	21
4	Sri Kandi	5	25	25
5	Nusa Indah	6	15	10
6	Sinto	4	24	19
7	Cempaka	4	13	13
8	Krida Ceria	4	14	9
9	Diana	4	10	8
	Jumlah	44	158	150

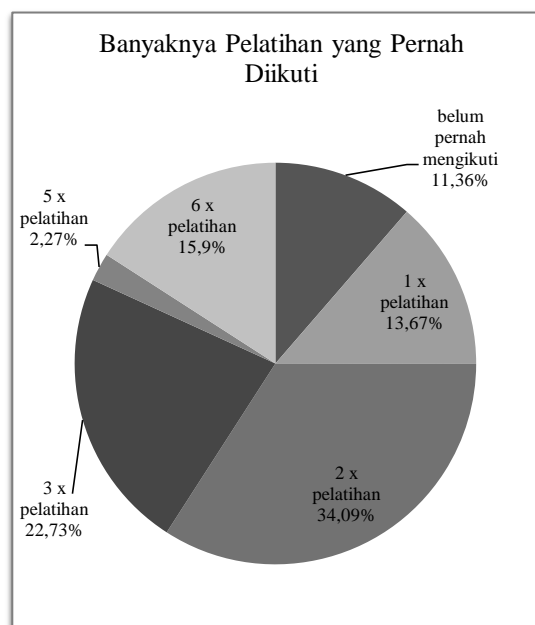
Berdasarkan hasil analisis jumlah pendidik yang terdapat sebanyak 44 orang sedangkan jumlah peserta didik yang terdaftar sebanyak 318 pendidik. Kondisi tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam rombongan belajar. Sedangkan untuk penyebaran pendidik PAUD di Kecamatan Trucuk masih kurang baik sehingga ada beberapa PAUD yang mengalami kekurangan pendidik dan sebaliknya ada beberapa PAUD yang mengalami kelebihan pendidik.

Ketersediaan pendidik yang memadai juga harus diimbangi dengan kualitas pendidik yang baik agar pembelajaran dapat berjalan dan berhasil dengan baik. Berikut data tentang kualifikasi akademik pendidik di PAUD Kecamatan Trucuk.

Tabel 7. Kualifikasi Akademik Pendidik

No	Nama PAUD	Jumlah pendidik	Kalifikasi akademik pendidik		
			SMP	SMA/SMK	Sarjana
1	Beogenvil	4	0	3	1
2	Melati I	6	0	5	1
3	Danastuti	7	2	2	3
4	Sri Kandi	5	0	5	0
5	Nusa Indah	6	1	5	0
6	Sinto	4	0	4	0
7	Cempaka	4	0	3	1
8	Krida Ceria	4	1	3	0
9	Diana	4	0	2	2
	Jumlah	44	4	32	8

Hasil analisis menyatakan bahwa pendidik PAUD di Kecamatan Trucuk masih belum sesuai dengan standar. Kondisi ini dikarenakan dari 44 pendidik PAUD yang hampir semuanya tidak memiliki latar belakang sebagai pendidik PAUD. Penilaian terhadap pendidik dilihat dari kualifikasi akademik selain dilihat dari latar belakang pendidikan juga dapat dilihat dari banyaknya pelatihan yang pernah diikuti berkaitan dengan PAUD.



Gambar 1. Persentase Pendidik Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Diikuti.

Dilihat dari banyaknya pelatihan yang pernah diikuti pendidik PAUD di Kecamatan Trucuk juga belum sesuai dengan standar. Hal ini dikarenakan masih adanya 11,36% dari pen-

didik PAUD yang belum pernah mengikuti pelatihan.

Kompetensi yang dimiliki oleh pendidik pendamping di PAUD berdasarkan Permendiknas No 58 tahun 2009 antara lain terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Informasi mengenai kompetensi pendidik dapat dilihat pada tabel berikut.

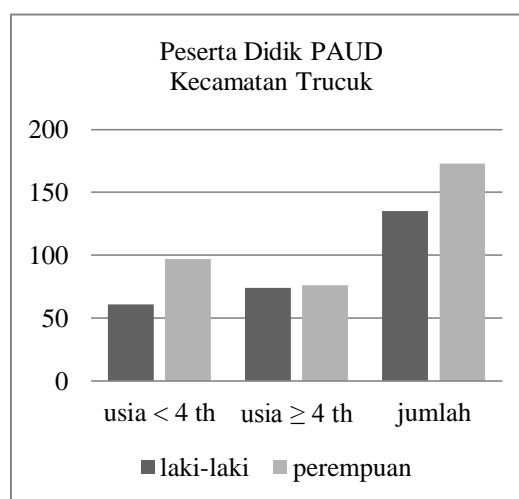
Tabel 8. Hasil Kompetensi Pendidik

No	Kompetensi	Rata-rata skor	Hasil
1	Kepribadian	3,795	Sangat baik
2	Pedagogik	3,875	Sangat baik
3	Sosial	3,807	Sangat baik
4	Profesional	3,848	Sangat baik
	Kesimpulan	3,831	Sangat baik

Data pada tabel menunjukkan bahwa berdasarkan angket yang diberikan kepada pendidik PAUD di Kecamatan Trucuk keempat kompetensi termasuk dalam kriteria sangat baik dan sesuai dengan standar.

#### Karakteristik Peserta Didik

Data tentang komponen karakteristik peserta didik program pendidikan anak usia dini di Kecamatan Trucuk diperoleh dari identitas peserta didik yang terdapat pada angket yang ditujukan untuk orang tua peserta didik. Peserta didik di PAUD umumnya berusia 2 sampai dengan 4 tahun.



Gambar 2. Jumlah Peserta Didik

Komponen karakteristik peserta didik lain yang dilihat adalah keaktifan peserta didik. Adapun mengenai komponen keaktifan peserta didik PAUD bersekolah yang dilihat adalah



keaktifan peserta didik dalam berangkat sekolah dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai tanpa merasa bosan atau lelah.

Tabel 9. Keaktifan Peserta Didik bersekolah

No Indikator	Orang tua	Pendidik peserta didik
1 Rutin berangkat ke sekolah	2,9	2,89
2 Mengikuti pelajaran sampai selesai	3,7	3,5

Hasil analisis menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik telah sesuai dengan standar.

#### *Ketersediaan Sarana Prasarana*

Berdasarkan hasil observasi kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana diketahui informasi sebagai berikut.

Tabel 10. Kelengkapan dan Kondisi Sarana prasarana

No Sarana-Prasarana	Data	Kesimpulan
1 Tempat belajar	3,67	3,42
Ruang kelas		
Ruang pendidik	3,67	
Ruang bermain	2,67	
Halaman	3,67	
2 Kamar mandi	3,33	3,33
3 Kelengkapan kelas	3,44	3,44
4 Alat permainan edukatif	3,5	3,195
APE Luar		
APE dalam	2,89	
5 Daftar hadir	4	4

Ketersediaan ruang dalam dan ruang luar di PAUD Kecamatan Trucuk termasuk dalam kategori sangat baik. Ketersediaan tempat belajar di PAUD Kecamatan Trucuk termasuk dalam kategori sangat baik. Keberhasilan proses belajar mengajar selain ditunjang oleh ketersediaan tempat belajar juga sangat ditentukan oleh kelengkapan sarana-prasarana kelas. Kelengkapan kelas di PAUD Kecamatan Trucuk ini termasuk dalam kategori sangat baik. Selain kelengkapan kelas yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dibutuhkan adalah adanya daftar hadir peserta didik. Keberadaan daftar hadir di PAUD Kecamatan Trucuk termasuk dalam kategori sangat baik. Ketersediaan alat permainan edukatif (APE) dalam di PAUD Kecamatan Trucuk termasuk dalam kategori baik, sedang-

ketersediaan APE luar termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan ketersediaan tempat belajar di PAUD Kecamatan Trucuk termasuk dalam kategori sangat baik dan sesuai dengan standar.

#### *Evaluasi Proses*

##### *Perencanaan Pembelajaran*

Perencanaan program mencakup rencana pengelolaan program yang disusun dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Berikut data tentang perencanaan program.

Tabel 11. Perencanaan Pembelajaran

Indikator	Angket	Observasi	Kesimpulan
Rencana kegiatan harian (RKH)	3,93	4	3,97
Rencana kegiatan Mingguan (RKM)	3,89	3,45	3,67
Rencana kegiatan per semester	3,88	4	3,94
Kesimpulan			3,85

Berdasarkan hasil analisis angket dan observasi, semua komponen perencanaan yang meliputi komponen pada rencana kegiatan harian, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan per semester sudah memenuhi standar proses yang telah ditentukan.

##### *Pelaksanaan Proses Pembelajaran*

Komponen pelaksanaan pembelajaran yang dilihat dalam penelitian ini antara lain penataan lingkungan pembelajaran, pengorganisasian kegiatan, komunikasi pendidik dengan peserta didik, kemampuan pendidik dalam mengelola kelas, dan penggunaan metode/strategi pembelajaran oleh pendidik. Berikut data tentang pelaksanaan proses pembelajaran.

Tabel 12. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Komponen	Angket	Observasi	Kesimpulan
Penataan lingkungan	4	4	4
Pengorganisasian kegiatan	2,68	2,81	2,75
Komunikasi pendidik	2,82	2,75	2,79
Pengelolaan kelas	2,70	2,73	2,71
Penggunaan metode/strategi pembelajaran	2,82	2,54	2,68
Kesimpulan			2,99

Secara keseluruhan pelaksanaan proses pembelajaran di PAUD Kecamatan Trucuk termasuk dalam kriteria baik. Namun demikian pada pengorganisasian kegiatan terutama pada kegiatan inti masih kurang seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Pengorganisasian Kegiatan

Indikator	Angket	Observasi	Kesimpulan
Kegiatan pendahuluan	3,04	2,95	2,995
Kegiatan inti	2,30	2,52	2,48
Kegiatan penutup	2,70	2,98	2,84

Hasil analisis angket dan observasi pada kegiatan pendahuluan dan penutup terdapat perbedaan dikarenakan observasi yang hanya dilakukan sekali sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal. Selisih hasil yang diperoleh dari angket dan observasi juga tidak terlalu jauh sehingga tidak terlalu mempengaruhi kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak semua kegiatan termasuk dalam kriteria baik, hal ini dapat dilihat pada kegiatan inti pembelajaran yang hanya termasuk dalam kriteria kurang baik

#### Manajemen dan Kepemimpinan Penyelenggara

Kemampuan manajemen penyelenggara yang dilihat dalam penelitian ini adalah kemampuan penyelenggara dalam melaksanakan rencana pengembangan sekolah. Kemampuan kepemimpinan penyelenggara dilihat dari bagaimana penyelenggara memberikan masukan terhadap proses pembelajaran dan melakukan evaluasi/penilaian terhadap pendidik. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Kemampuan Manajemen dan Kepemimpinan Penyelenggara

Komponen	Penyelenggara	Pendidik
Manajemen	3,11	3,39
Kepemimpinan	3,06	3,16

Kemampuan manajemen dan kepemimpinan penyelenggara berdasarkan penilaian penyelenggara sendiri maupun pendidik di PAUD Kecamatan Trucuk semuanya termasuk dalam kriteria sangat baik dan telah sesuai dengan standar.

#### Evaluasi Produk

Produk yang dilihat dari pelaksanaan program PAUD ini mencakup lima macam

produk antara lain kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, serta nilai agama dan moral.

#### Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif peserta didik yang menjadi komponen produk dalam pembelajaran PAUD ini meliputi kemampuan pengetahuan umum dan kemampuan akan konsep bentuk dan ukuran. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Kemampuan Kognitif Peserta Didik

No	Komponen	Rata-rata Skor
1	Pengetahuan umum	3,608
2	Konsep ukuran bentuk dan pola	3,38

Ketercapaian perkembangan kognitif baik dalam mengenal pengetahuan umum serta konsep ukuran bentuk dan pola di PAUD Kecamatan Trucuk termasuk dalam kriteria sangat baik dan telah sesuai dengan standar.

#### Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik peserta didik yang menjadi komponen produk dalam pembelajaran PAUD ini adalah meningkatnya perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak setelah pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian tentang kemampuan motorik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Kemampuan Motorik Peserta Didik

No	Komponen	Rata-rata Skor
1	Perkembangan Motorik kasar	3,53
2	Perkembangan Motorik halus	3,54

Ketercapaian perkembangan motorik baik meningkatnya perkembangan motorik kasar motorik halus di PAUD Kecamatan Trucuk termasuk kriteria sangat baik dan telah sesuai dengan standar.

#### Kemampuan Bahasa

Kemampuan bahasa peserta didik yang menjadi komponen produk dalam pembelajaran PAUD adalah anak mampu menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa. Hasil penelitian tentang kemampuan bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Kemampuan Bahasa Peserta Didik

No	Komponen	Rata-rata Skor
1	Menerima bahasa	3,33
2	Mengungkapkan bahasa	3,26

Ketercapaian perkembangan bahasa baik kemampuan dalam menerima bahasa maupun dalam mengungkapkan bahasa di PAUD Kecamatan Trucuk termasuk dalam kriteria sangat baik dan telah sesuai dengan standar.

#### *Kemampuan Sosial-Emosional*

Kemampuan sosial emosional yang menjadi komponen produk dalam pembelajaran PAUD adalah anak mampu mengendalikan emosi. Hasil penelitian tentang kemampuan sosial emosional disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Kemampuan Sosial Emosional

Komponen perkembangan sosial-emosional	Rata-rata Skor
Anak mampu mengendalikan emosi	3,27

Ketercapaian perkembangan sosial emosional di PAUD Kecamatan Trucuk termasuk dalam kriteria sangat baik dan telah sesuai dengan standar.

#### *Kemampuan Agama-Moral*

Kemampuan nilai agama dan moral anak yang menjadi komponen produk dalam pembelajaran PAUD ini adalah anak mampu merespon hal yang berkaitan dengan nilai agama dan moral. Hasil penelitian tentang kemampuan agama moral dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Kemampuan Agama-Moral

Komponen	Rata-rata Skor
Merespon hal-hal yang berkaitan dengan nilai agama dan moral	3,36

Ketercapaian perkembangan nilai agama dan moral di PAUD Kecamatan Trucuk termasuk dalam kriteria sangat baik dan telah sesuai dengan standar.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Trucuk berdasarkan aspek konteks terdiri dari dua komponen, komponen kebutuhan masyarakat termasuk dalam kategori baik dan sesuai dengan standar, sedangkan komponen relevansi dengan tujuan termasuk dalam kategori sangat baik dan sesuai dengan standar.

Penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Trucuk berdasarkan aspek input terdiri dari empat komponen. Komponen kelengkapan tenaga kependidikan belum semuanya sesuai dengan standar yang ada. Komponen karakteristik pendidik dilihat dari jumlah pendidik dan kompetensi (kepribadian, pedagogik, sosial, profesional) termasuk dalam kategori sangat baik dan sesuai dengan standar, sedangkan berdasarkan kompetensi akademik masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar. Komponen karakteristik peserta didik dan ketersediaan sarana prasarana termasuk dalam kategori sangat baik dan sesuai dengan standar.

Penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Trucuk berdasarkan aspek proses terdiri dari tiga komponen. Komponen perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dan sesuai dengan standar. Komponen pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik dan sesuai dengan standar, akan tetapi pada pengorganisasian kegiatan terutama pada kegiatan inti pembelajaran termasuk dalam kategori kurang baik atau masih kurang sesuai dengan standar. Komponen manajemen dan kepemimpinan penyelenggara termasuk dalam kategori sangat baik dan sesuai dengan standar.

Penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Trucuk berdasarkan aspek produk terdiri dari 5 komponen. Pencapaian kelima komponen perkembangan anak yang terdiri dari perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, serta nilai agama dan moral termasuk dalam kategori sangat baik dan sesuai dengan standar.

Pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara umum berdasarkan aspek konteks, input, proses, dan produk belum sepenuhnya sesuai dengan standar. Ada beberapa komponen yang terdapat pada aspek yang masih kurang sesuai dengan standar yaitu

kelengkapan tenaga kependidikan (tenaga administrasi) dan karakteristik pendidik untuk kompetensi akademik masih kurang sesuai dengan standar. Kekurangsesuaian kompetensi akademik pendidik ini berdampak pada aspek proses yaitu komponen pelaksanaan (kegiatan inti).

#### Saran

Saran bagi institusi UPTD Kecamatan Trucuk untuk meningkatkan kompetensi akademik pendidik PAUD perlu pelatihan mengingat para pendidik berasal dari kader masyarakat dan bukan berasal dari sekolah pendidik PAUD. Pelaksanaannya hendaknya dilakukan secara merata supaya semua pendidik memperoleh pelatihan, terutama untuk PAUD SPS yang baru dirintis, janganlah pelatihan ditujukan untuk pendidik yang itu-itu saja. Evaluasi yang selama ini telah dilaksanakan sebaiknya dilakukan secara periodik untuk meninjau keterlaksanaan program, sehingga dapat dilakukan perbaikan secara cepat dan tepat.

Saran bagi masing-masing PAUD SPS di Kecamatan Trucuk, perlu sosialisasi kepada masyarakat terutama untuk orang tua yang memiliki anak usia dini tentang pentingnya PAUD bagi anak melalui kegiatan posyandu. PAUD sebaiknya melengkapi sarana-prasarana penunjang kegiatan sehingga program dapat berjalan secara maksimal.

Saran bagi pendidik bahwa perencanaan pembelajaran mulai dari penyusunan RKH, RKM, dan RHS hendaknya disusun secara lengkap mengingat perencanaan pembelajaran merupakan panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Sedangkan saran bagi orang tua peserta didik yaitu hendaknya menyediakan waktu untuk pembiasaan anak berangkat sekolah.

#### Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal Ma'sur. (2009). *Manajemen strategis pendidikan anak usia dini: memahami sistem kelembagaan, metode pengajaran, kurikulum, keterampilan, dan pelatihan-pelatihannya*. Yogyakarta: Diva Press.
- Atmaja, Dri. (2009). Efektivitas pendidikan anak usia dini Sanggar Kegiatan

Belajar di Kabupaten Sleman. Tesis, tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Bracken, B. A. & Crawford, E. (2010). Basic concepts in early childhood education standards: a 50-state review. *Early Childhood Educ J*, 37, 421-430.
- Buysse, V. & Hollingsworth, H. L. (2009). Program quality and early childhood inclusion recommendations for professional development. *Topics in Early Childhood Special Edition*, 29 (2), 119-128.
- Depdiknas. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58, Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Donatirin, Siti. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program kegiatan pembelajaran Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta. Tesis, tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Doucet, Febienne. (2008). How African American parents understand their and teacher's roles in children's schooling and what this means for preparing preservice teachers. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 29, 108-139.
- Downs, A. & Strand, P. S. (2006) Using assessment to improve the effectiveness of early childhood education. *J Child Fam Stud*, 15, 671-680.
- Isjoni. (2010). *Model pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas. (2010). Rencana strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014.
- Lessing, Lenette Azzi. (2009). Quality support infrastructure in early childhood : still (mostly) missing. *Early Childhood Research & Practice*, 14, 1.
- Lilis Suryani. (2007). Analisis permasalahan pendidikan anak usia dini dalam

- masyarakat Indonesia. *Jurnal ilmiah Visi PTK-PNF*, 2 (1), 42-48.
- Mardapi, Djemari. (2008). Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Maryanto, Agus Triyono Teguh. (2005). Pengembangan instrumen analisis kompetensi tutor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2 (7), 241-252.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ogletree, Q. & Larke, P. J. (2010). Implementing multicultural practices in early childhood education. *National Forum of Multicultural Issues journal*, 7 (1), 1-9.
- Stufflebeam, L. D. & Shinkfield, A. J. (1985). *Systematic evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sumanto. (1995). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset